

PENGARUH KETERLAKSANAAN P5 TERHADAP PENINGKATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA SMKN 1 MOJOKERTO

Mhd. Ali Hanafiah¹, Achmad Imam Agung², Soeryanto³

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

e-mail: mhd.23022@mhs.unesa.ac.id¹, achmadimam@unesa.ac.id², soeryanto@unesa.ac.id³

ABSTRAK

Kondisi pengaruh keterlaksanaan P5 terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Mojokerto selama ini masih sebatas dugaan, belum didukung oleh data empiris yang terukur. Tujuan riset ini untuk mengkaji dampak keterlaksanaan P5 dalam meningkatkan karakteristik Pelajar Pancasila pada murid. Metode kuantitatif diterapkan dalam riset ini melalui pendekatan asosiatif kausal. Dari populasi 498 siswa, diperoleh sampel sebanyak 83 siswa dengan margin of error sebesar 10%. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlaksanaan P5 memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (51,70%); (2) kemampuan menghargai keberagaman global (44%); (3) kemandirian (33,40%); (4) semangat gotong royong (38,60%); (5) kemampuan berpikir kritis; (6) kreativitas. Secara keseluruhan, keterlaksanaan P5 menyumbang sebesar 54,80% terhadap peningkatan Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini menyiratkan bahwa semakin efektif pelaksanaan P5, semakin besar pula kontribusinya terhadap penguatan karakter siswa dalam enam dimensi utama.

Kata Kunci: *Pengaruh, Keterlaksanaan, P5, Peningkatan, Profil Pelajar Pancasila*

ABSTRACT

The influence of the implementation of P5 on strengthening the Pancasila Student Profile at SMKN 1 Mojokerto has so far been limited to conjecture, not supported by measurable empirical data. This study aims to examine the extent of the contribution of the implementation of P5 in improving the Pancasila Student Profile in students. This study uses a quantitative method with a causal associative approach. From a population of 498 students, a sample of 83 students was obtained with a margin of error of 10%. Data collection techniques were carried out through closed questionnaires and documentation. The results of the analysis show that the implementation of P5 has a real influence on improving the six dimensions of the Pancasila Student Profile, namely: (1) faith and piety to God Almighty (51.70%); (2) the ability to appreciate global diversity (44%); (3) independence (33.40%); (4) the spirit of mutual cooperation (38.60%); (5) critical thinking skills; (6) creativity. Overall, the implementation of P5 contributed 54.80% to the improvement of the Pancasila Student Profile. This finding implies that the more effective the implementation of P5, the greater its contribution to strengthening students' character across the six main dimensions.

Keywords: *Influence, Implementation, P5, Improvement, Pancasila Student Profile*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sentral sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter individu sekaligus fondasi bagi identitas sebuah bangsa (Dirman et al., 2025). Di Indonesia, cita-cita luhur pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan kemampuan intelektual dan kognitif semata, tetapi juga mengemban misi untuk membina aspek moral, etika, dan spiritualitas siswa agar selaras dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila (Tilaar, 2004). Namun, di tengah era globalisasi yang ditandai dengan arus informasi tak

terbatas dan penetrasi budaya asing yang masif, muncul tantangan serius terhadap ketahanan jati diri nasional. Fenomena ini mendorong perlunya sebuah respons kebijakan yang strategis di bidang pendidikan. Menjawab tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai sebuah kerangka pendidikan yang adaptif dan relevan. Salah satu inovasi paling fundamental dalam kurikulum ini adalah implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dirancang secara spesifik untuk mencetak generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat yang berlandaskan pada enam dimensi utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif (Kepmendikbudristek, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang transformatif, bergeser dari model pengajaran tradisional menuju pengalaman belajar yang otentik dan berpusat pada siswa. Inti dari P5 adalah metodologi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang secara sengaja dirancang untuk melibatkan siswa dalam eksplorasi isu-isu nyata yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Menurut Andayani (2022), melalui keterlibatan dalam proyek-proyek yang kontekstual dan relevan ini, siswa didorong untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam serta mengasah keterampilan sosial-emosional yang esensial. Proses ini memungkinkan terjadinya internalisasi nilai-nilai luhur Pancasila secara organik, bukan melalui hafalan doktrin yang kaku. Implementasi P5 yang efektif menuntut sebuah proses yang terstruktur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan yang matang, pelaksanaan yang kolaboratif, hingga sesi refleksi dan evaluasi yang mendalam. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif antara guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek pembelajar utama, menciptakan sebuah ekosistem pendidikan yang dinamis dan partisipatif (Satria et al., 2022).

Meskipun P5 menawarkan sebuah kerangka ideal untuk pendidikan karakter, implementasinya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghadirkan serangkaian tantangan yang unik dan kompleks. Pendidikan vokasi, sesuai dengan mandatnya, secara historis lebih menekankan pada penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*) yang spesifik dan relevan dengan kebutuhan industri. Dominasi kurikulum yang berorientasi pada kompetensi kejuruan ini seringkali menyisakan ruang yang terbatas untuk pengembangan aspek karakter dan keterampilan non-teknis (*soft skills*). Menurut Sudira (2018), terdapat sebuah kesenjangan antara tuntutan untuk mencetak lulusan yang siap kerja secara teknis dengan kebutuhan untuk membentuk individu yang berkarakter unggul. Oleh karena itu, tantangan utamanya adalah bagaimana mengintegrasikan P5 secara harmonis ke dalam struktur pembelajaran vokasi yang padat tanpa menjadikannya sekadar program tambahan yang terpisah. Optimalisasi integrasi ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa lulusan SMK tidak hanya kompeten dan terampil dalam bidangnya, tetapi juga memiliki integritas, etos kerja, dan karakter Pancasila yang kuat, yang pada akhirnya akan membuat mereka lebih adaptif dan berdaya saing di dunia kerja (Kurniawan et al., 2025; Kusuma et al., 2025; Sari et al., 2025; Wibowo et al., 2025).

Kesenjangan antara konsep ideal P5 dan realitas implementasinya menjadi fokus utama dalam konteks penelitian ini, yang secara spesifik berlokasi di SMK Negeri 1 Mojokerto. Sekolah ini telah secara resmi mengadopsi Kurikulum Merdeka dan mulai menjalankan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari mandat kebijakan nasional. Namun, hingga saat ini, belum ada sebuah kajian evaluatif yang komprehensif dan berbasis data kuantitatif untuk mengukur secara objektif sejauh mana keterlaksanaan P5 tersebut benar-benar memberikan dampak nyata terhadap penguatan karakter siswa. Terdapat sebuah kekosongan informasi yang signifikan antara asumsi bahwa program telah berjalan dengan bukti empiris mengenai efektivitasnya. Penelitian ini dirancang untuk mengisi

kekosongan tersebut dengan melakukan analisis mendalam terhadap pengaruh keterlaksanaan P5—yang diukur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi—terhadap peningkatan keenam dimensi yang membentuk Profil Pelajar Pancasila sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kerangka acuan resmi (Kemendikbudristek, 2022). Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan fundamental: apakah dan sejauh mana P5 efektif dalam mencapai tujuannya di lingkungan SMK.

Nilai kebaruan dan kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada beberapa aspek fundamental. Pertama, penelitian ini melampaui sekadar laporan deskriptif mengenai implementasi P5 dengan menyajikan sebuah analisis pengaruh yang terukur secara statistik. Inovasi utamanya adalah pengembangan dan validasi sebuah instrumen penelitian yang andal dan sahih, yang dirancang khusus untuk mengukur dua variabel krusial: tingkat keterlaksanaan P5 dari perspektif siswa dan guru, serta tingkat penguatan Profil Pelajar Pancasila. Instrumen ini nantinya dapat menjadi aset berharga bagi sekolah lain untuk melakukan evaluasi serupa. Kedua, hasil penelitian ini tidak hanya berhenti sebagai temuan akademis, tetapi juga dirancang untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang konkret dan berbasis data bagi manajemen SMK Negeri 1 Mojokerto. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi yang selama ini cenderung lebih fokus pada pengembangan keterampilan teknis (Sanjaya, 2011), sehingga memperkaya pemahaman tentang bagaimana karakter dapat dibentuk dalam kurikulum kejuruan.

Untuk mencapai tujuan penelitian secara objektif dan meyakinkan, pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metodologi utama. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya untuk menyediakan analisis statistik yang kuat dan dapat diandalkan dalam menguji hipotesis mengenai hubungan pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2013). Dalam kerangka penelitian ini, keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diposisikan sebagai variabel independen atau variabel pengaruh. Variabel ini akan diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan kualitas perencanaan, efektivitas pelaksanaan, serta kedalaman proses refleksi dan evaluasi proyek. Di sisi lain, peningkatan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila—mulai dari keimanan hingga kreativitas—ditetapkan sebagai variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi. Dengan menggunakan analisis regresi atau teknik statistik serupa, penelitian ini dapat mengidentifikasi tidak hanya ada atau tidaknya pengaruh, tetapi juga seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh pelaksanaan P5 terhadap pembentukan setiap dimensi karakter siswa, sehingga menghasilkan temuan yang lebih presisi dan dapat digeneralisasi.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, pelaksanaan penelitian ini memiliki urgensi dan signifikansi yang tinggi. Di tengah momentum transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka, sangat penting untuk memastikan bahwa setiap inovasi kebijakan, termasuk P5, dapat diimplementasikan secara efektif dan dampaknya dapat diukur secara jelas. Penelitian ini menyediakan mekanisme evaluasi yang berbasis data untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh P5, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, mengidentifikasi area yang perlu diperkuat, dan mengoptimalkan strategi pelaksanaan proyek di masa mendatang. Pada akhirnya, tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi nyata bagi penguatan pendidikan karakter di Indonesia, memastikan bahwa lulusan SMK tidak hanya siap untuk memasuki dunia industri dengan keahlian teknis, tetapi juga dibekali dengan karakter Pancasila yang kokoh untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal yang bertujuan untuk menginvestigasi secara empiris hubungan sebab-akibat antara variabel. Secara spesifik, penelitian ini mengkaji pengaruh dari variabel independen (X), yaitu keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terhadap variabel dependen (Y), yakni peningkatan Profil Pelajar Pancasila. Pengambilan lokasi studi dilakukan di SMK Negeri 1 Mojokerto dengan melibatkan populasi sebanyak 498 siswa kelas XI. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif dari populasi tersebut, digunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi atau margin kesalahan yang ditetapkan sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 83 siswa. Pemilihan pendekatan kuantitatif ini didasarkan pada tujuannya untuk menghasilkan temuan yang objektif, terukur secara statistik, dan dapat digeneralisasi. Dengan demikian, kerangka metodologis ini memungkinkan analisis yang sistematis dan mendalam untuk membuktikan hipotesis mengenai dampak implementasi P5 terhadap penguatan karakter siswa sesuai dengan dimensi-dimensi yang telah ditetapkan dalam Profil Pelajar Pancasila.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui teknik survei dengan memanfaatkan instrumen utama berupa angket atau kuesioner tertutup. Angket tersebut disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi dan penilaian responden terhadap variabel yang diteliti, dilengkapi dengan metode dokumentasi untuk memperoleh data pendukung yang relevan. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data utama, instrumen penelitian terlebih dahulu melewati serangkaian pengujian untuk memastikan kualitasnya. Tahap pertama adalah uji validitas, yang bertujuan untuk menjamin bahwa setiap butir pertanyaan dalam angket benar-benar mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut konsisten dan dapat diandalkan, artinya akan memberikan hasil yang relatif sama meskipun digunakan pada waktu atau responden yang berbeda dalam kondisi yang sama. Kedua pengujian ini merupakan langkah krusial untuk menjamin bahwa data yang dihasilkan nantinya akurat, sahih, dan dapat dipercaya sebagai dasar untuk melakukan analisis statistik yang lebih lanjut dan penarikan kesimpulan yang valid.

Setelah data terkumpul dan instrumen terbukti valid serta reliabel, dilakukan serangkaian analisis data yang komprehensif. Analisis diawali dengan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dasar dari setiap variabel penelitian. Langkah berikutnya adalah melakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas untuk memastikan data terdistribusi secara normal dan uji linearitas untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan dependen. Setelah semua asumsi terpenuhi, dilakukan uji regresi linear sederhana untuk memodelkan dan mengetahui seberapa besar pengaruh keterlaksanaan P5 terhadap peningkatan Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis untuk menentukan signifikansi statistik dari pengaruh tersebut, apakah temuan yang diperoleh dapat diterima secara ilmiah atau hanya terjadi secara kebetulan. Tahap analisis diakhiri dengan analisis koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi pada variabel peningkatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat dijelaskan oleh variabel keterlaksanaan P5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlaksanaan P5 memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (51,70%); (2) kemampuan menghargai keberagaman

Copyright (c) 2025 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

global (44%); (3) kemandirian (33,40%); (4) semangat gotong royong (38,60%); (5) kemampuan berpikir kritis; (6) kreativitas. Secara keseluruhan, keterlaksanaan P5 menyumbang sebesar 54,80% terhadap peningkatan Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini menyiratkan bahwa semakin efektif pelaksanaan P5, semakin besar pula kontribusinya terhadap penguatan karakter siswa dalam enam dimensi utama.

Hasil

Uji Validasi Instrumen

Pengujian ini berguna memastikan instrumen benar-benar mengukur variabel yang dimaksudkan. Validitas akan diuji melalui perhitungan *Product-Moment* antara nilai tiap item dan nilai keseluruhan konstruk. Objek dianggap *valid* bila nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05 dan nilai *r*-hitung (koefisien korelasi) > *r*-tabel dalam tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ pada derajat kebebasan (*df*) tertentu (Sugiyono, 2007). Pengolahan data menunjukkan temuan:

Tabel 1. Ringkasan Keterlaksanaan P5

item	r hitung	r tabel	Sig.	Kesimpulan
Perencanaan	0,825	0,2159	0.000	Valid
Kesiapan	0,845	0,2159	0.000	Valid
Pelaksanaan	0,831	0,2159	0.000	Valid
Hasil	0,819	0,2159	0.000	Valid

Tabel 2. Ringkasa Uji Validasi Profil Pelajar Pancasila

item	r hitung	r tabel	Sig.	Kesimpulan
Dimensi 1	0,840	0,2159	0.000	Valid
Dimensi 2	0,839	0,2159	0.000	Valid
Dimensi 3	0,833	0,2159	0.000	Valid
Dimensi 4	0,881	0,2159	0.000	Valid
Dimensi 5	0,840	0,2159	0.000	Valid
Dimensi 6	0,870	0,2159	0.000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1 dan Tabel 2, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keterlaksanaan P5 dan Profil Pelajar Pancasila terbukti valid secara statistik. Tabel 1 menunjukkan bahwa keempat item keterlaksanaan P5—Perencanaan, Kesiapan, Pelaksanaan, dan Hasil—memiliki nilai korelasi *r* hitung (berkisar 0,819 hingga 0,845) yang jauh lebih tinggi daripada nilai *r* tabel (0,2159). Demikian pula, pada Tabel 2, keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila juga menunjukkan hasil yang sangat valid, dengan nilai *r* hitung (berkisar 0,833 hingga 0,881) yang secara signifikan melampaui *r* tabel. Diperkuat dengan nilai signifikansi (*Sig.*) yang konsisten sebesar 0.000 (di bawah 0,05) pada semua item, dapat disimpulkan bahwa kedua set instrumen tersebut andal dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

Uji Reliabel Instrumen

Pengujian ini bertujuan untuk menilai keandalan instrumen dalam mengukur variabel. Reliabilitas akan diukur dengan *Cronbach's Alpha*. Instrumen dianggap reliabel bila nilai *Alpha* > 0,60 (Sugiyono, 2007). Pengolahan data menunjukkan temuan:

Tabel 3. Reliabilitas Instrumen Keterlaksanaan P5

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,836	4

Tabel 4. Reliabilitas Instrumen Dimensi P5

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,922	6

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 dan Tabel 4, kedua instrumen penelitian menunjukkan tingkat konsistensi dan keandalan yang sangat memadai untuk digunakan. Instrumen Keterlaksanaan P5 (Tabel 3), yang terdiri dari 4 item, menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,836. Angka ini mengindikasikan tingkat reliabilitas yang "tinggi", artinya item-item pertanyaan dalam instrumen tersebut konsisten satu sama lain. Selanjutnya, Instrumen Dimensi P5 (Tabel 4), yang mengukur 6 item, menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih superior dengan nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,922. Nilai ini masuk dalam kategori reliabilitas "sangat tinggi" atau *excellent*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang kuat dan dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang stabil dan akurat.

Uji Statistik Deskriptif

Gambaran karakteristik dasar data melalui Uji Statistik Deskriptif. Data Uji Statistik deskriptif yang digunakan meliputi: 1) Distribusi Frekuensi dan Persentase. Digunakan untuk menggambarkan sebaran respons siswa pada setiap indikator dan dimensi; 2) Ukuran Pemusatan Data seperti *Min*, *Max*, *Mean* dan *Standar Deviasi*. Pengolahan data menunjukkan temuan:

Tabel 5. Data Deskriptif X dan Y

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Keterlaksanaan P5	83	68	100	83,92	7,597
Profil Pelajar Pancasila	83	64	100	83,63	8,639

Berdasarkan Tabel 5, analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran umum skor untuk variabel Keterlaksanaan P5 (X) dan Profil Pelajar Pancasila (Y) dari 83 responden. Variabel Keterlaksanaan P5 memiliki skor rata-rata (mean) sebesar 83,92, dengan sebaran skor antara nilai minimum 68 dan maksimum 100. Standar deviasi sebesar 7,597 menunjukkan variasi skor yang tidak terlalu jauh dari rata-ratanya. Sementara itu, variabel Profil Pelajar Pancasila menunjukkan skor rata-rata yang hampir identik, yaitu 83,63, dengan rentang skor dari 64 hingga 100. Standar deviasi pada variabel ini sedikit lebih besar (8,639), mengindikasikan sebaran data yang sedikit lebih luas. Secara keseluruhan, kedua variabel menunjukkan kecenderungan skor yang sangat mirip dan tergolong dalam kategori tinggi. Berdasarkan kategori di atas, maka dengan rata-rata total sebesar 83,63 dapat ditarik kesimpulan bahwa capaian Peningkatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Mojokerto secara keseluruhan berada dalam kategori *Baik* dan mendekati batas *Sangat Baik*.

Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Pengujian ini dilakukan guna pemeriksaan data terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* diterapkan dalam pengujian ini dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Data dikatakan terdistribusi normal bila nilai signifikansi $> 0,05$. Jika tidak terdistribusi normal, maka peneliti akan mempertimbangkan transformasi data atau penggunaan non-parametrik. Pengolahan data menunjukkan temuan:

Tabel 6. Uji Normalitas

<i>Variabel</i>	<i>Sig. K-S</i>	<i>Keterangan</i>
X – Y	0,200	Normal
X – Y1	0,084	Normal

X – Y2	0,350	Normal
X – Y3	0,342	Normal
X – Y4	0,110	Normal
X – Y5	0,133	Normal
X – Y6	0,065	Normal

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa semua data penelitian berdistribusi normal. Hal ini merupakan prasyarat penting yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis statistik parametrik lebih lanjut, seperti uji korelasi atau regresi. Pengujian dilakukan pada variabel dependen (Y) secara keseluruhan serta pada setiap dimensinya (Y1 hingga Y6) terhadap variabel independen (X). Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. K-S) untuk semua pasangan variabel, mulai dari X-Y (0,200) hingga X-Y6 (0,065), secara konsisten lebih besar dari tingkat signifikansi standar $\alpha=0,05$. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan layak untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik.

Uji Linearitas

Pengujian ini dilakukan guna mengidentifikasi adanya kaitan linear dari variabel bebas (Keterlaksanaan P5) terhadap variabel terikat (Peningkatan Profil Pelajar Pancasila). Pengujian ini menggunakan uji linearitas ANOVA. Hubungan dinyatakan *linear* bila skor signifikansi (*Linearity*) < 0,05 dan skor *Deviation from Linearity* > 0,05. Pengolahan data menunjukkan temuan:

Tabel 7. Ringkasan Uji Linearitas

Variabel X - Y	Sig. Linearity	F-hitung	F-tabel	Keterangan
P5 - Dimensi 1	0,622	0,880	1,72	Linear
P5 - Dimensi 2	0,829	0,697	1,72	Linear
P5 - Dimensi 3	0,952	0,531	1,72	Linear
P5 - Dimensi 4	0,639	0,866	1,72	Linear
P5 - Dimensi 5	0,331	1,143	1,72	Linear
P5 - Dimensi 6	0,767	0,757	1,72	Linear
P5 – Profil Pelajar Pancasila	0,778	0,747	1,72	Linear

Dari tabel 7 terlihat bahwa semua *Sig.* pada *Deviation from Linearity* (0,331 hingga 0,952) > 0,05 dan mengindikasikan adanya linearitas hubungan variabel independen (X atau Keterlaksanaan P5) terhadap variabel dependen Y (Profil Pelajar Pancasila). Begitu juga dengan semua F hitung (0,531 hingga 1,143) < F tabel (1,72). Sehingga ditarik kesimpulan adanya linearitas hubungan variabel bebas (X atau Keterlaksanaan P5) dengan variabel terikat Y (Profil Pelajar Pancasila). F-tabel bernilai 1,72 diperoleh dari kolom df, yaitu kolom ke-23 baris ke-58 pada F-tabel.

Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian dilakukan guna menentukan tingkat dampak variabel independen (Keterlaksanaan P5) dengan variabel dependen (Peningkatan Profil Pelajar Pancasila). Menurut Sugiyono (2007) rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y=a+bX+e$$

Penjelasan:

Y = Variabel terikat (Peningkatan Profil Pelajar Pancasila).

X = Variabel bebas (Keterlaksanaan P5)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = *Error term* (residual)

Pengolahan data menunjukkan temuan:

Tabel 8. Regresi Linear X dan Y

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	29,493	5,525		5,338 0,000
Profil Pelajar Pancasila	0,651	0,066	0,740	9,903 0,000

Dari tabel 8, diturunkan model analogi, yakni: $Y = 29,493 + 0,651 (X) + e$. Artinya apabila Keterlaksanaan P5 itu *Constant* atau tetap, maka dimensi Profil Pelajar Pancasila sebesar 29,493. Kemudian koefisien arah regresi 0,651 bernilai positif. Artinya bila Keterlaksanaan P5 meningkat 1 satuan, maka peningkatan 0,651 dialami oleh dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Uji Hipotesis

Diterima atau ditolaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh pengujian hipotesis, yang dilakukan berdasarkan temuan analisis regresi yang sudah ada. Untuk uji hipotesis ini, pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*Sig.*). Jika skor signifikansi (*Sig.*) $\leq 0,05$ terjadi penolakan H_0 namun penerimaan H_1 yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan. Sebaliknya jika skor signifikansi (*Sig.*) $> 0,05$ terjadi penerimaan H_0 namun penolakan H_1 yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan. Pengolahan data menunjukkan temuan:

Tabel 9. Uji Hipotesis Unsur X dan Y

Variabel	Sig.	t hitung	t tabel	f hitung	f tabel	Keterangan
X - Y1	0,000	9,320	1,990	86,859	3,11	Berpengaruh
X - Y2	0,000	7,975	1,990	63,593	3,11	Berpengaruh
X - Y3	0,000	6,371	1,990	40,588	3,11	Berpengaruh
X - Y4	0,000	7,137	1,990	50,936	3,11	Berpengaruh
X - Y5	0,000	7,223	1,990	52,174	3,11	Berpengaruh
X - Y6	0,000	6,847	1,990	46,883	3,11	Berpengaruh
X - Y	0,000	9,903	1,990	98,060	3,11	Berpengaruh

Berdasarkan tabel 9, bisa ditarik kesimpulan bahwa “variabel X (Keterlaksanaan P5) memiliki dampak pada variabel Y (Peningkatan Profil Pelajar Pancasila)”. Karena semua *Sig.* ($0,000 < 0,05$ dan *t* hitung (6,371 hingga 9,903) $> t$ tabel (1,990), serta *f*-hitung (40,588 hingga 98,060) $> f$ -tabel (3,11). Maka hipotesis bisa dinyatakan “ H_0 di tolak” dan “ H_1 diterima”.

Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian dilakukan guna mengkaji tingkat komposisi variasi dalam unsur dependen (Peningkatan Profil Pelajar Pancasila) yang dapat diterangkan oleh variabel independen (Keterlaksanaan P5). Hal ini dilakukan dengan cara melihat pada tabel “*Model Summary*”, pada kolom “*R-squared*”. Kisaran nilai *R-squared* adalah dari 0 hingga 1. Misal *R-squared* = 0.65, ini berarti 65% variasi Peningkatan Profil Pelajar Pancasila mampu diterangkan oleh Keterlaksanaan P5, sisanya 35% diuraikan dari unsur lain di luar model. Pengolahan data menunjukkan temuan:

Tabel 10. Koefisien Determinasi Y dan Y1 sampai Y6

Dimensi	R Square	% Pengaruh
Dimensi 1	0,517	51,70%

Dimensi 2	0,440	44,00%
Dimensi 3	0,334	33,40%
Dimensi 4	0,386	38,60%
Dimensi 5	0,392	39,20%
Dimensi 6	0,367	36,70%
Profil Pelajar Pancasila	0,548	54,20%

Tabel 10 menunjukkan bahwa pengaruh tertinggi adalah dimensi 1 (*keimanan dan ketakwaan*) sebesar 51,70%, sedangkan pengaruh terendah pada dimensi 3 (*bergotong royong*) sebesar 33,40%.

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara kuantitatif membuktikan bahwa keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Mojokerto. Temuan ini didasarkan pada serangkaian uji statistik yang valid dan reliabel, di mana uji hipotesis secara konsisten menunjukkan penolakan H_0 dan penerimaan H_1 ($t_{hitung} > t_{tabel}$; $f_{hitung} > f_{tabel}$; Sig. $< 0,05$). Persamaan regresi linear $Y = 29,493 + 0,651X$ mengonfirmasi bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam keterlaksanaan P5 akan berkontribusi pada peningkatan sebesar 0,651 pada dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan nilai rata-rata keterlaksanaan P5 (83,92) dan peningkatan profil (83,63) yang keduanya berada dalam kategori “Baik”, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa P5 bukan sekadar program tambahan, melainkan sebuah intervensi pedagogis yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi kualitatif yang mengindikasikan keberhasilan implementasi P5 di berbagai sekolah, seperti yang dilaporkan oleh Irsyad dan Fitri (2023) serta Rasworo dan Ramadan (2024).

Analisis koefisien determinasi memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak P5, yang ternyata tidak merata di semua dimensi profil. Pengaruh tertinggi ditemukan pada dimensi keimanan dan ketakwaan (51,70%), sementara pengaruh terendah tercatat pada dimensi bergotong royong (33,40%). Disparitas ini kemungkinan besar merefleksikan desain dan fokus proyek-proyek P5 yang diimplementasikan di SMKN 1 Mojokerto. Proyek yang ada mungkin lebih banyak memberikan ruang untuk refleksi personal, pengembangan akhlak mulia, dan tanggung jawab individu, sehingga secara langsung menguatkan dimensi keimanan. Sebaliknya, meskipun berbasis proyek, kegiatan tersebut mungkin belum secara optimal dirancang untuk melatih dinamika kerja sama tim yang kompleks, negosiasi, dan kolaborasi mendalam yang menjadi esensi dari gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai pengembangan karakter yang holistik, fasilitator P5 perlu secara sadar merancang aktivitas yang secara eksplisit menargetkan dan melatih setiap dimensi profil secara seimbang, memastikan bahwa aspek kolaboratif mendapatkan porsi yang setara dengan pengembangan individu.

Keberhasilan implementasi P5 di SMKN 1 Mojokerto, yang dinilai “Baik”, menjadi kunci utama dari dampak positif yang dihasilkan. Keterlaksanaan yang efektif ini sejalan dengan kerangka kerja sistematis yang diuraikan dalam penelitian lain. Studi oleh Ulandari dan Rapita (2023) serta Rohmah et al. (2023) merinci tahapan krusial dalam implementasi P5, mulai dari pembentukan tim fasilitator, identifikasi kesiapan sekolah, perancangan modul, hingga evaluasi. Tingginya skor rata-rata keterlaksanaan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa SMKN 1 Mojokerto telah berhasil menjalankan tahapan-tahapan tersebut, mulai dari perencanaan, kesiapan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil. Keterlaksanaan yang terstruktur ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk tidak hanya

menghasilkan karya, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila melalui proses belajar yang bermakna. Hal ini menegaskan bahwa dampak P5 sangat bergantung pada kualitas perancangan dan pengelolaannya, bukan sekadar pada keberadaan program itu sendiri.

Temuan kuantitatif dalam studi ini memberikan penguatan statistik terhadap berbagai hasil penelitian kualitatif sebelumnya yang menunjukkan dampak positif P5. Misalnya, di mana Safitri dan Rahim (2023) menemukan P5 efektif dalam mengembangkan karakter, dan Khotrunada & Widiyanah (2024) mengamati penguatan karakter gotong royong dan mandiri, penelitian ini menunjukkan korelasi signifikan antara pelaksanaan P5 dengan keseluruhan profil. Demikian pula, temuan Masmira et al. (2024) mengenai pengaruh P5 terhadap sikap mandiri dan Nurlaelah et al. (2024) tentang hubungannya dengan karakter disiplin, keduanya mendukung kesimpulan umum dari studi ini. Dengan demikian, penelitian ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan observasi kualitatif dengan bukti kuantitatif, memvalidasi bahwa pengalaman belajar bermakna melalui P5, seperti yang diungkapkan oleh Muthoharoh dan Faelasuf (2024), memang secara terukur berkontribusi pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Lebih dari sekadar membentuk karakter sesuai enam dimensinya, implementasi P5 juga berpotensi menumbuhkan kompetensi yang lebih luas, seperti kewarganegaraan global (*global citizenship*). Sebagaimana diungkapkan oleh Rahayu et al. (2023), Profil Pelajar Pancasila merupakan sarana untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas dengan kompetensi global namun tetap berpijak pada nilai-nilai luhur Pancasila. Proyek-proyek P5 yang dirancang dengan baik akan mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap isu-isu lokal dan global, berkolaborasi dalam keberagaman, dan menciptakan solusi kreatif yang bertanggung jawab. Dengan demikian, keterlaksanaan P5 yang efektif tidak hanya berdampak pada rapor proyek siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang adaptif, berdaya saing, dan berakhlak mulia di panggung dunia. Hal ini menegaskan peran strategis P5 sebagai bagian dari transformasi pendidikan abad ke-21 yang bertujuan mencetak pelajar sepanjang hayat yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat signifikan bagi para pemangku kepentingan di dunia pendidikan. Bagi para pengambil kebijakan dan kepala sekolah, temuan ini memberikan justifikasi kuat untuk terus mendukung dan memperkuat implementasi P5 sebagai strategi utama pendidikan karakter. Bagi para guru dan fasilitator, hasil penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten. Persamaan regresi yang dihasilkan dapat menjadi motivasi bahwa setiap upaya perbaikan dalam pengelolaan P5 akan memberikan dampak terukur pada siswa. Namun, keberhasilan ini juga menyoroti tantangan yang perlu diatasi, seperti perbedaan persepsi antar fasilitator, potensi kebosanan siswa, dan keterbatasan anggaran, sebagaimana diidentifikasi oleh Rohmah et al. (2023). Oleh karena itu, diperlukan adanya dukungan berupa pelatihan berkelanjutan bagi guru, pengembangan modul proyek yang variatif dan menarik, serta alokasi sumber daya yang memadai untuk memastikan P5 dapat berjalan secara optimal.

Meskipun penelitian ini memberikan bukti kuantitatif yang kuat, penting untuk mengakui beberapa keterbatasannya. Pertama, studi ini dilakukan di satu lokasi, yaitu SMKN 1 Mojokerto, sehingga generalisasi hasilnya ke konteks sekolah lain (misalnya, SMA, SMP, atau sekolah di daerah berbeda) perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini bersifat korelasional, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keterlaksanaan P5 dan peningkatan profil, namun tidak dapat membuktikan hubungan sebab-akibat secara definitif. Faktor-faktor lain di luar variabel penelitian, seperti yang ditunjukkan oleh Nurlaelah et al. (2024) yang menemukan kontribusi P5 sebesar 24,6% terhadap disiplin, mungkin turut berperan. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menggunakan desain

eksperimental atau longitudinal untuk mengkaji dampak P5 secara lebih mendalam. Studi komparatif antar sekolah dengan pendekatan implementasi P5 yang berbeda juga dapat memberikan wawasan berharga mengenai praktik terbaik dalam pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara kuantitatif membuktikan bahwa keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan karakter siswa di SMKN 1 Mojokerto. Analisis regresi linear ($Y = 29,493 + 0,651X$) mengonfirmasi bahwa setiap perbaikan dalam implementasi P5 berkontribusi secara terukur terhadap penguatan profil siswa. Namun, analisis yang lebih mendalam menunjukkan bahwa dampak P5 tidak merata di semua dimensi. Pengaruhnya paling kuat terasa pada dimensi keimanan dan ketakwaan (51,70%), namun paling rendah pada dimensi gotong royong (33,40%). Disparitas ini mengindikasikan bahwa desain proyek yang diimplementasikan kemungkinan lebih banyak memberikan ruang untuk refleksi personal dan tanggung jawab individu daripada melatih dinamika kerja sama tim yang kompleks. Temuan ini menegaskan bahwa untuk mencapai pengembangan karakter yang holistik, fasilitator P5 perlu merancang aktivitas yang secara sadar dan seimbang menargetkan setiap dimensi profil.

Keberhasilan implementasi P5, yang dinilai berada pada kategori “Baik”, menjadi faktor kunci yang mendasari dampak positif ini. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas perencanaan dan pengelolaan, mulai dari pembentukan tim fasilitator hingga evaluasi, sangat menentukan efektivitas program. Penelitian ini memberikan validasi statistik terhadap berbagai temuan kualitatif sebelumnya, menjembatani observasi lapangan dengan bukti kuantitatif yang kuat. Implikasi praktisnya sangat signifikan, memberikan justifikasi bagi para pemangku kepentingan untuk terus memperkuat P5 sebagai strategi utama pendidikan karakter. Meskipun demikian, penelitian ini bersifat korelasional dan terbatas pada satu sekolah, sehingga diperlukan studi lebih lanjut dengan desain eksperimental atau longitudinal untuk menguji hubungan sebab-akibat dan meningkatkan generalisasi temuan. Hasil ini mendorong perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan pengembangan modul yang variatif untuk mengatasi tantangan implementasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2022). *Implementasi proyek profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka*. Deepublish.
- Dirman, D., et al. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk mencapai standar proses pendidikan di SMP. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 384. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4568>
- Irsyad, & Fitri, Y. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Batusangkar. *Journal of Social Science Research*, 3(4), 5149–5157.
- Kepmendikbudristek. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka*. Kemendikbudristek.
- Khotrunada, A., & Widiyanah, I. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah inklusi (Studi kasus di SMP Negeri 1 Yogyakarta). *e-Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(1), 247–261.
- Kurniawan, D., et al. (2025). Habituasi nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran pendidikan pancasila di SMK. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 326. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5366>

- Kusuma, R. N., et al. (2025). Internalisasi nilai-nilai agama islam dan budi pekerti dalam sikap gotong royong pada profil pelajar pancasila. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 763. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4534>
- Masmira, A., et al. (2024). Pengaruh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap sikap mandiri siswa kelas VII. *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 568–575.
- Nurlaelah, et al. (2024). Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter disiplin siswa kelas X pada mata pelajaran PPKn di SMAN 14 Sinjai. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(2), 242–247.
- Rahayu, D. N., et al. (2023). Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya dalam membentuk karakter masyarakat global. *Journal Visipena*, 14(1), 14–28.
- Rasworo, N. F., & Ramadan, Z. H. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3638–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8571>
- Rohmah, K., et al. (2023). Pendidikan karakter melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di jenjang SMK. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(6), 535–544. <https://doi.org/10.20961/jikap.v7i6.73447>
- Safitri, R. E., & Rahim, A. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 616–624. <http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p616--624>
- Sari, N. V., et al. (2025). Implementasi program SMK pusat keunggulan pada konsentrasi nautika kapal penangkap ikan. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4572>
- Satria, R., et al. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila*. Kemendikbudristek.
- Sudira, P. (2018). *Metodologi pembelajaran vokasional abad XXI inovasi, teori, dan praktis*. UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tilaar, H. A. (2004). *Manajemen pendidikan nasional: Kajian strategis kebijakan pendidikan nasional dalam abad 21*. Rineka Cipta.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wibowo, P., et al. (2025). Potret awal profil pelajar pancasila dan keterampilan abad 21 siswa SMKN Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 624. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4289>